

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION TYPE TO INCREASE STUDENTS' ACHEVEMENT THE RESULT OF MATHEMATIC STUDIES AT CLASS V STATE ELEMENTARY SCHOOL 014 BANGKO MAKMUR

Nur Fatimah, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
nurfatimah413@yahoo.com, Hendri_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : *This research was aimed to increase students' achievement of mathematics in V grade year of 2014/2015. The subject of this research is students V grade of State Elementary School 014 Bangko Makmur which is total of 25 students, consisted of 12 girls and 13 boys. This was a classroom research which has two cycles which was conducted on April 02nd to May 23th 2015. The data shown that either students' achievement increased. This was found from students' and teacher's scores in students' achievement increased. First cycle at the first meeting teacher's activity was 66.67% categorized as enough and increased 8.33% at the second meeting 75% categorized as good. Meanwhile at the second cycle at the first meeting the percentage of teacher's activity increased as 83.33% categorized as very good and the second meeting it increased as 8.34% so the percentage became 91.67%. At the first cycle in the first meeting, the percentage of students' activities was 58.33% categorized as enough and the second meeting it increased as 8.34% so became 66.67% categorized as good. At the second cycle in the first meeting it increased to 83.33% categorized as good. At the second meeting the percentage of students' activities increased as 4.17% became 87.5% categorized as good. However, students' achievement also increased. The basic score of daily examination as 11.6% which 19 students passed and 8 students failed. Based on the explanation above it can be concluded that the implementation learning through Cooperative Learning Student Teams Achievement Division increased students' achievement the result of Mathematic studies at five grade of State Elementary School 014 Bangko Makmur.*

Key Words : *Cooperative Learning Thype Student Teams Achievement Division (STAD), Students' Achievement the Result of Mathematic Studies*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 014 BANGKO MAKMUR

Nur Fatimah, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
nurfatimah413@yahoo.com, Hendri_m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar Matematika kelas V tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 014 Bangko Makmur dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, terdiri dari 12 orang perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan tanggal 23 Maret 2015 sampai dengan 02 April 2015. Data penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada skor aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 66.67% dengan kategori cukup dan meningkat sebesar 8.33% pada pertemuan kedua menjadi 75% dengan kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru meningkat menjadi 83.33% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan kedua meningkatkan sebesar 8.34% sehingga menjadi 91.67% dengan kategori baik sekali. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 58.33% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua meningkat sebesar 8.34% sehingga menjadi 66.67% dengan kategori cukup. Siklus II pertemuan pertama kembali meningkat menjadi 83.33% dengan kategori baik. Pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat sebesar 4.17% menjadi 87.5% dengan kategori amat baik. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Skor dasar ke UH I mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 11.6% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dan yang tidak tuntas 6 orang. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 014 Bangko Makmur.

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD), Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pembelajaran yang harus dipelajari dari sekolah dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Karenanya sasaran tujuan pembelajaran matematika tersebut dianggap tercapai bila siswa telah memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan di bidang matematika yang dipelajari (Yunita, 2011:3).

Adapun tujuan pembelajaran matematika secara nasional yaitu: (1)Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (2) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (3) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematikadalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat, dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006:41).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas V SD N 014 Bangko Makmur. Menurut guru tersebut, pada umumnya hasil belajar matematika siswa masih rendah khususnya pada pokok pembahasan sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang sederhana. Hal ini didasarkan dari rata-rata ujian matematika siswa masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tetapkan sekolah yaitu ≥ 67 . Dari 25 siswa kelas V SD N 014 Bangko Makmur, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 orang (25%) dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 17 orang (75%) dengan nilai rata-rata siswa 59,6.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 014 Bangko Makmur disebabkan oleh: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru. (2) Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. (3) Siswa kurang dilibatkan secara langsung oleh guru dalam pembelajaran untuk menemukan sendiri dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. (4) Guru menjelaskan contoh-contoh yang terdapat dalam buku yang hanya menuntut siswa untuk menghafal dan mengingat saja. Berdasarkan observasi penulis selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi kepada siswa hanya dengan menggunakan metode ceramah. Ada beberapa siswa yang memperhatikan guru saat menjelaskan didepan, tetapi ada juga yang asyik bermain dan bercerita sendiri. Di sini terlihat siswa bersifat pasif. Guru sudah berusaha mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah dengan menerangkan kembali materi yang tidak dimengerti oleh siswa, memberikan latihan kepada siswa serta melakukan remedial bagi siswa yang tidak tuntas. Namun belum memberikan hasil yang maksimal.

Oleh karena itu, penulis ingin menerapkan suatu metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku (Slavin, 2009: 15). Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu..

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 014 Bangko Makmur?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 014 Bangko Makmur. Adapun waktu penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan April-Mei 2015. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 6 kali pertemuan dalam 2 siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2009).

Penelitian Tindakan Kelas disini dilaksanakan secara kolaboratif, yaitu kerja sama antara peneliti dengan guru kelas yang berperan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division orang laki-laki.(STAD) dikelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 014 Bangko Makmur dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri atas 12 orang perempuan dan 13 orang laki-laki.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta seperangkat tes hasil belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan tes hasil belajar.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan mengetahui hasil belajar siswa yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas (Guru/Siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas (guru/siswa)

Tabel 1 Kategori Aktifitas Guru

| % Interval | Kategori |
|----------------|-----------|
| 81-100 | Amat Baik |
| 61-80 | Baik |
| 51-60 | Cukup |
| Kurang dari 50 | Kurang |

Syahrilfuddin (2011: 114)

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut:

1. Ketuntasan Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \% \quad (\text{Purwanto, 2008})$$

Keterangan :

S : Nilai Individu

R : Jumlah skor dari item soal yang dijawab benar

N : Skor Maksimum dari tes tersebut

2. Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan klasikal

ST : Jumlah siswa tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

3. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \quad (\text{Aqib, 2011})$$

Keterangan :

P : Peningkatan hasil belajar

Postrate : Hasil belajar setelah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberi tindakan

HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN

Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 014 Bangko Makmur semester II dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri atas 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Sekolah ini terletak di desa Bangko Makmur Kecamatan Bangko Pusako yang disekitarnya terdapat banyak perumahan sehingga terdiri dari berbagai etnis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015 sebanyak 2 siklus. Siklus I dan II terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari 23 Maret 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 5 dan 6,

dengan materi pelajaran yang sudah ditentukan. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 25 orang siswa. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang dapat dilihat pada lampiran 2.1. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa didukung oleh LKS yang dapat dilihat pada lampiran 3.2. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.

Pada pertemuan pertama ini banyak siswa yang belum dapat belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- Banyak siswa yang mempertanyakan langkah kerja yang akan dilakukannya, padahal sudah diberikan dalam petunjuk pada LKS dengan jelas.
- Beberapa orang siswa tidak aktif dalam kerja kelompok.
- Dalam diskusi kelompok siswa banyak diam dari pada bertanya, memberi saran, dan kritikan.
- Sulit mengontrol kegiatan siswa karena setiap kelompok memerlukan bimbingan yang sempurna sehingga pemakaian waktu pun tidak terkontrol, kegiatan pembelajaran belum selesai tapi jam pelajaran sudah habis.

2) Pertemuan Ke-II

Pada pertemuan kedua ini banyak siswa yang belum dapat belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- Tidak banyak siswa yang mempertanyakan langkah kerja yang akan dilakukannya, padahal sudah diberikan dalam petunjuk pada LKS.
- Masih ada beberapa orang siswa tidak aktif dalam kerja kelompok.
- Dalam diskusi kelompok sebagian siswa sudah mulai aktif.
- Kegiatan siswa dan pemakaian waktu mulai terkontrol.

3) Ulangan Harian (UH I)

Setelah pertemuan kedua ini pada siklus I diadakan ulangan harian pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2015 jam pelajaran ke 2 dan 3, dengan jumlah soal 20 butir soal objektif. Hasil UH dipergunakan untuk peningkatan hasil belajar Matematika dan ketuntasan hasil belajar siswa dalam materi pertemuan pertama dan kedua.

c. Pengamatan (Guru dan Siswa)

1) Pengamatan Aktivitas Guru

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka

pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru memberitahukan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari fase 1 sampai fase 6.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran melalui demonstrasi atau bahan bacaan. Siswa duduk dalam kelompok masing-masing yang sudah ditentukan oleh guru berdasarkan kriteria siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan kelompok kooperatif tipe STAD. Kemudian setiap kelompok diberi tugas tentang materi pelajaran.

Setelah siswa mendapatkan LKS dari guru, siswa mulai bekerja dalam kelompok masing-masing dengan cara mengikuti petunjuk dan langkah kerja. Dalam hal ini guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugasnya, kemudian siswa melakukan tanya jawab. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa lain diperbolehkan untuk bertanya atau menanggapi. Kemudian siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.

Guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok, setelah itu siswa mengumpulkan LKS yang ada pada setiap kelompok. Pada akhir kegiatan siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dan mengumpulkan kembali bila telah selesai.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal, yaitu merencanakan pembelajaran dengan baik antara waktu yang tersedia dengan banyaknya kegiatan materi pembelajaran yang akan dilakukan seimbang, membuat petunjuk LKS dengan tepat dan jelas, dan memberikan bimbingan kepada siswa dengan sabar karena siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, supaya hasil belajar siswa meningkat pada siklus II.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015 sebanyak 2 siklus. Siklus I dan II terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit.

Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan didukung oleh Lembar Kerja Siswa (LKS) pada lampiran keempat serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lampiran ketiga. Pada setiap akhir pertemuan siswa mengerjakan soal latihan yang digunakan untuk melihat nilai perkembangan siswa. Dan pada setiap akhir siklus diadakan Ulangan Harian (UH), yang hasilnya dipakai sebagai landasan untuk melaksanakan

siklus berikutnya. Setiap pertemuan observasi mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini banyak siswa yang belum dapat belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- Siswa tidak lagi mempertanyakan langkah kerja yang akan dilakukannya, cukup diberikan bimbingan.
- Siswa mengerjakan tugas sudah bersungguh-sungguh.
- Semua siswa ikut bekerja dalam kelompok.
- Dalam diskusi kelompok sudah banyak siswa yang memberikan saran, tanggapan atau bertanya.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari 31 Maret 2015 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 1 dan 2, dengan materi pelajaran yang sudah ditentukan. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 25 orang siswa. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang dapat dilihat pada lampiran 2.4. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa didukung oleh LKS yang dapat dilihat pada lampiran 3.4. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.

Pada pertemuan kedua ini banyak siswa yang belum dapat belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- Tidak banyak siswa yang mempertanyakan langkah kerja yang akan dilakukannya, padahal sudah diberikan dalam petunjuk pada LKS.
- Masih ada beberapa orang siswa tidak aktif dalam kerja kelompok.
- Dalam diskusi kelompok sebagian siswa sudah mulai aktif.
- Kegiatan siswa dan pemakaian waktu mulai terkontrol.

3) Ulangan Harian (UH II)

Setelah pertemuan kedua ini pada siklus II diadakan ulangan harian pada hari Kamis tanggal 02 April 2015 jam pelajaran ke 2 dan 3, dengan jumlah soal 20 butir soal objektif. Hasil UH dipergunakan untuk peningkatan hasil belajar Matematika dan ketuntasan hasil belajar siswa dalam materi pertemuan pertama dan kedua (siklus II).

c. Pengamatan (Guru dan Siswa)

1) Pengamatan Aktivitas Guru

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru memberitahukan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari fase 1 sampai fase 6.

Fase 1, guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan cara Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Kemudian guru menuliskan materi dipapan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Fase 2, menyajikan dan menyampaikan informasi, guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. Fase 3, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok belajar berdasarkan kriteria siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dan guru memberikan tugas pada setiap kelompok, selanjutnya guru memberikan LKS pada masing-masing kelompok. Fase 4, Membimbing kelompok bekerja dalam belajar. Siswa diminta untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS pada masing-masing kelompok. Kemudian guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka, dan siswa melakukan tanya jawab. Fase 5, Evaluasi. Dalam fase ini guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil belajar siswa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Dan fase 6, Memberikan Penghargaan. Dalam fase ini guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui nilai penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dan nilai dasar ke nilai berikutnya setelah mereka melalui kegiatan kelompok.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa

Pada awal kegiatan pembelajaran, siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Sebelum masuk pada kegiatan ini pembelajaran, siswa mendengarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru kemudian siswa menjawab. Setelah itu siswa mendengarkan lagi penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran melalui demonstrasi atau bahan bacaan. Siswa duduk dalam kelompok masing-masing yang sudah ditentukan oleh guru berdasarkan kriteria siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan kelompok kooperatif tipe STAD. Kemudian setiap kelompok diberi tugas tentang materi pelajaran.

Setelah siswa mendapatkan LKS dari guru, siswa mulai bekerja dalam kelompok masing-masing dengan cara mengikuti

petunjuk dan langkah kerja. Dalam hal ini guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugasnya, kemudian siswa melakukan tanya jawab. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa lain diperbolehkan untuk bertanya atau menanggapi. Kemudian siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.

Guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok, setelah itu siswa mengumpulkan LKS yang ada pada setiap kelompok. Pada akhir kegiatan siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dan mengumpulkan kembali bila telah selesai.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, maka dapat direfleksikan bahwa membiasakan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran telah dilakukan dengan baik sesuai dengan langkah yang ditentukan dan memberi bimbingan kepada siswa dengan sabar, akan dapat menciptakan hasil belajar siswa, karena seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran ini dilakukan untuk membuat siswa aktif dalam belajar bersama dengan kelompok dan termotivasi untuk bertanya serta dapat memecahkan masalah.

Pada tahap perencanaan ini peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS) dan lembar evaluasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar penilaian aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar soal ulangan harian I dan II Pembagian

Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran STAD, dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan melaksanakan ulangan harian. Tahapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD, pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa, dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran tentang sifat-sifat bangun datar. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran siswa banyak yang bertanya.

Data aktivitas guru hasil pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Analisis Hasil Tindakan

1. Aktivitas Guru dan Siswa

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan aktivitas guru persentasenya adalah 66.67% meningkat 8.33% menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 8.33% menjadi 83.33%, dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 8.34% menjadi 91.67%.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan siklus I persentase aktivitasnya adalah 58.33% meningkat sebesar 8.34% pada pertemuan kedua menjadi 66.67%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 16.66% menjadi 83.33%, dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 4.17% menjadi 87.5%

2. Hasil Belajar

a) Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tabel 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

| No. | Data | Jumlah Siswa | Rata-rata | Persentase Peningkatan | |
|-----|-----------|--------------|-----------|------------------------|-------------|
| | | | | SD ke UH I | SD ke UH II |
| 1 | Data Awal | 25 | 59.6 | | |
| 2 | UH I | 25 | 71.2 | 11.6% | 23.4% |
| 3 | UH II | 25 | 83 | | |

Hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement division (STAD). Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu rata-rata 59.6 menjadi 71.2 dengan peningkatan 11.6% dan peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II yaitu rata-rata 59.6 menjadi 83 dengan peningkatan 23.4 %.

b) Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar

| No. | Data | Ketuntasan Tuntas | Tidak Tuntas | Ketuntasan Klasikal | Keterangan |
|-----|--------------|----------------------|-----------------|------------------------|-----------------|
| 1 | Data Awal | 8 (32%) | 17 (68%) | 32% | Tidak Tuntas |
| 2 | UH I | 19 (76%) | 6 (24%) | 76% | Tuntas |
| 3 | UH II | 23 (92%) | 2 (8%) | 92% | Tuntas |

Ketuntasan klasikal hasil belajar matematika siswa pada skor dasar hanya 32%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 76% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa sangat baik lagi dengan ketuntasan klasikal 92%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil obserbasi siswa dan guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 66.67% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 8.33% pada pertemuan kedua menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II menjadi 83.33% masih dengan kategori baik. Selanjutnya pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 8.34% menjadi 91.67% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya 58.33% dengan kategori cukup dan meningkat sebanyak 8.34% pada pertemuan kedua menjadi 66.67% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 83.33% dengan kategori baik. Selanjutnya pada pertemuan kedua meningkat sebesar 4.17% menjadi 87.5% dengan kategori amat baik. 2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkkan hasil belajar matematika kelas V SDN 014 Bangko Makmur. Pada ulangan harian siswa dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 59.6 menjadi 71.2 dengan peningkatan 11.6%. Peningkatan hasil belajar matematika dari skor dasar ke UH II juga terjadi peningkatan yaitu rata-rata 59.6 menjadi 83 dengan peningkatan 23.4%.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah : 1)penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams achievement Division (STAD) dapat memperbaiki proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas pembelajaran aktivitas guru dan siswa kelas V SDN 014 Bangko Makmur. 2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams achievement

Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dikelas V pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang sederhana, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 014 Bangko Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Benny Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Budi Kuncoro, 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VIII SMPN 3 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Pekanbaru: FKIP UR.
- Cakrawala. 2006. Lembar Kerja Siswa. (Online). Tersedia : <http://tartocute.blogspot.Com>. (12 Maret 2011).
- Citra Rasmi Tiara Frasita. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 009 Baturijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. Pekanbaru: FKIP UNRI.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Pekanbaru: Dinas Dikpora.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta:Puspa Swara.
- Jesi Alexander. 2008. *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia.
- Joko Musono, dkk. 2000. *Mari Berhitung (Matematika 5)*. Jakarta: Dekdiknas.
- Alpusari, Mahmud Dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cindiki Insani
- Muhibbinsyah. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- _____. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi, cetakan kelima. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin R. 1995. *Cooperative learning : Theory, Research and Practice*, englewoods Cliff, Nj :Prentice- Hall.
- Sri Yunita. 2011. *Hakekat Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Online). Tersedia:<http://sriyunita7.blogspot.com> (28 Februari 2011).
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Teguh Purwanto, dkk. 2004. *Hitunganku Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Matematika SD. 2002. *Matematika Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta : Yudistira.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*. Surabaya.
- _____. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.